BAB I

PENDAHULUAN

Dalam Bab ini dipaparkan hal-hal berikut: (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah, (5) tujuan penelitian, dan (6) manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang

Kemendikbud melakukan pergantian Kurikulum pada tahun 2013 bertujuan yang disesuaikan dengan perubahan zaman untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Pergantian kurikulum tersebut dari Kurikulum KTSP digantikan Kurikulum 2013. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang dapat digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pada Kurikulum 2013, Kemendikbud merancang pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks. Pembelajaran Bahasa Indonesia dijenjang Sekolah Menengah Pertama, khususnya pada kelas VIII ada beberapa teks yang diajarkan, salah satunya yaitu teks ulasan. Teks ulasan merupakan tinjauan, ringkasan buku untuk koran atau penerbitan (Kemendikbud 2013:114). Teks ulasan tidak hanya mengulas suatu karya, tapi juga mengandung kritik dan saran terhadap sebuah karya. Kritik tidak hanya disampaikan dengan bahasa kasar, tetapi disajikan dengan bahasa yang sopan dan santun, dengan saran

kepada penulis tentang bagaimana karya sastra akan menyenangkan pembaca. Kritik ditulis bertujuan agar dapat membangun semangat penulis untuk kedepannya. Selain itu, siswa dapat menilai manfaat karya sastra yang diresensi. Teks ulasan ini termasuk dalam silabus bahasa Indonesia, teks ulasan juga dikategorikan sebagai teks yang harus dikuasai siswa. Salah satu yang tercantum dalam KD 4.12 yakni *menyajikan tanggapan tentang kualitas karya (film, cerpen, puisi, novel, karya seni daerah, dll.) dalam bentuk teks ulasan secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, atau aspek lisan*.

Keterampilan dalam berbahasa meliputi empat aspek, seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (dalam Sardila, 2015: 110) menyatakan bahwa, bahasa merupakan suatu keterampilan yang mencangkup 4 aspek yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek kebahasaan tersebut membentuk satu kesatuan yang padu dan saling berkaitan serta mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Pengalaman dan informasi dari keterampilan mendengarkan, berbicara dan membaca memberikan kontribusi yang berharga bagi kegiatan menulis. Sebaliknya, apa yang Anda peroleh dari menulis juga mempengaruhi tiga aspek lain dari kemampuan bahasa yang lain.

Menulis adalah kegiatan yang tidak pernah lepas dalam kehidupan sehari-hari. Morsey (dalam Dewi, 2017: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang digunakan orang-orang terpelajar untuk mencatat atau merekam, melaporkan, dan memengaruhi. Tidak berbeda jauh dengan Morsey, dalam Sardila (2015: 113) menyatakan bahwa, menulis

merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat ekspresif dan produktif. Secara umum, menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan melalui media kebahasaan. Menurut Suandi, dkk. (2018:53), keterampilan menulis adalah kegiatan mengemukakan gagasan dan informasi yang didapatkan dari keterampilan kognitif, kemudian dituliskan kepada pembaca untuk dipahami.

Dari pendapat para ahli tersebut, menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk secara teratur merekam/merekam, melacak, mengartikulasikan, dan mengungkapkan ide, pesan, atau pemikiran dalam bahasa untuk ditemukan oleh pembaca. Kegiatan menulis pada dasarnya sangat penting dan memegang peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Menulis dianggap penting karena menulis merupakan proses yang teratur. Artinya, kegiatan menulis memerlukan rentang berpikir yang cukup luas. Salah satu bentuk keterampilan menulis adalah menulis teks ulasan.

Siswa dapat menulis dengan baik terhadap topik yang ditulisnya ketika memiliki kemampuan pengetahuan yang luas pada topik tersebut. Tetapi pada kenyataannya, menulis masih menjadi hal yang tidak mudah untuk dilakukan. Yusuf (dalam Lestari, 2021: 2) menyatakan fakta di lapangan, siswa masih perlu bimbingan dalam menulis karena menulis adalah proses menuangkan ide dan inspirasi menjadi sebuah kalimat yang utuh bukan sesuatu yang mudah untuk dilakukan. Guru mengharapkan siswa untuk dapat mengungkapkan ide, gagasan, dan inspirasi dengan menulis, tetapi pada kenyataannya siswa sulit untuk menulis karena mereka tidak memahami topik yang mereka tulis. Dari pengamatan guru, guru menemukan inovasi media pembelajaran yang dapat

merangsang minat belajar dan membaca siswa yakni aplikasi baca novel gratis "Cabaca". Melalui aplikasi baca novel gratis "Cabaca" diharapkan siswa dapat meningkatkan minat menulis dan membacanya.

Cabaca merupakan aplikasi yang menawarkan akses baca dengan mudah dan murah. Menurut Qisthi, dkk (2019: 100) *Cabaca* lahir sebagai platform baca dan penerbitan digital di Indonesia. *Cabaca* dikatakan sebagai media pembelajaran berkaitan dengan puluhan novel yang masuk ke dalam aplikasi *Cabaca* sudah melalui tahap seleksi sehingga tidak sembarang tulisan dapat dipublikasikan. *Cabaca* selalu memberikan akses gratis ke 3 bab awal sebagai tester agar pembaca tahu kualitas karya penulis. Setelahnya bisa bayar memakai kerang untuk melanjutkan baca bab berikutnya. Kerang adalah semacam koin di aplikasi yang digunakan sebagai alat tukar baca. Jika ingin membaca bab berikutnya, pembaca bisa membeli kerang atau melakukan misi kerang agar mendapat kerang gratis. Jika hanya ingin membaca bab yang disukai dengan gratis, pembaca bisa melakukan misi kerang untuk mendapatkan kerang gratis dan ada juga beberapa novel yang dari bab 1 sampai bab akhirnya gratis. Di aplikasi *Cabaca* ada banyak jenis novel yakni komedi, romantis, fantasi, horor, misteri dan lain-lain.

Di era digital ini banyak sekolah menggunakan media pembelajaran berbasis *online,* salah satunya di SMP Negeri 3 Gerokgak. SMP Negeri 3 Gerokgak merupakan salah satu dari 5 SMP negeri yang terdapat di Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng yang sudah terakreditasi A. SMP Negeri 3 Gerokgak juga didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai, salah satunya tersedia proyektor dan fasilitas jaringan wifi. Hal tersebut tentunya

menjadikan tugas guru bertambah berat. Guna mencapai segala tujuan dalam pembelajaran, guru harus memberi arahan dan usaha yang lebih banyak agar siswa mampu memahami serta aktif ketika pembelajaran berlangsung, guru juga harus mengkondisikan sifat dan karakter para siswa yang tidak. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar siswa dapat belajar secara aktif dan efektif. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada guru bahasa Indonesia yang juga sangat aktif dalam menggunakan media pembelajaran. Guru Bahasa Indonesia menggunakan berbagai jenis media pembelajaran di kelas. Salah satu media pembelajaran yang dipakai guru adalah aplikasi baca novel gratis "Cabaca" khususnya dalam pembelajaran teks ulasan.

Dari hasil observasi, siswa kelas VIIIA sangat aktif dalam belajar teks ulasan dan ditambah dengan penggunaan aplikasi *Cabaca* menambah minat dan motivasi belajar siswa oleh karena itu peneliti tertarik mengenalisis teks ulasan. Melalui penggunaan aplikasi *Cabaca*, siswa dapat belajar melalui novel-novel yang dibaca sehingga siswa tidak merasa jenuh dan jam pelajaran pun terasa lebih singkat. Hal tersebut terlihat dari meningkatnya minat baca dan antusias siswa yang sangat aktif dalam pembelajaran sehingga peneliti terpacu untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan aplikasi *Cabaca* pada teks ulasan kelas VIIIA SMP Negeri 3 Gerokgak.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Gerokgak, peneliti memperoleh beberapa informasi terkait dengan permasalahan siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia sebelum menggunakan aplikasi *Cabaca*. Menurut pemaparan Ibu Ni Kadek Ayu Dwi

Handayani, S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia kelas VIII bahwa siswa terkadang merasa jenuh ketika belajar dengan menggunakan media konvensional sehingga menjadi kurang fokus mengikuti pembelajaran. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran, karena siswa cenderung cepat bosan, sehingga pembelajaran di kelas terkesan pasif. Melalui penggunaan aplikasi *Cabaca* banyak perubahan positif yang terdapat pada siswa diantaranya, meningkatkan minat baca dan hasil menulis teks ulasan siswa. Aplikasi *Cabaca* juga tidak memakan banyak ruang di gawai. Pada saat pembelajaran online siswa juga mengeluh jika diminta untuk mengunduh aplikasi karena ruang dalam gawai mereka sudah penuh. Hal ini bisa mengarah pada penggunaan aplikasi *Cabaca* pada pembelajaran teks ulasan dapat dikatakan berdampak positif pada siswa. Untuk itu, perlu diketahui secara detail pemanfaatan *Cabaca*, hasil menulis teks ulasan siswa, dan kendala yang dihadapi pada saat pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini berjudul "Pemanfaatan Aplikasi Baca Novel Gratis "Cabaca" dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan pada Peserta Didik VIIIA SMP Negeri 3 Gerokgak" dimaksudkan untuk ikut berpartisipasi dalam usaha pemanfaatan aplikasi *Cabaca* dan meningkatkan hasil menulis teks ulasan siswa, khususnya siswa kelas VIIIA SMP Negeri 3 Gerokgak. Ada sejumlah penelitian sejenis atau relevan yang pernah dilakukan sebelumnya.

Penelitian yang pertama yakni dilakukan oleh Kadek Putri Indah Lestari Jurusan Bahasa Sastra Indonesia (2021) dengan judul skripsi "Penggunaan Ruang Guru pada Pembelajaran Teks Ulasan Kelas VIII di SMP Negeri 2 Seririt". Penelitian ini mengkaji penggunaan Ruang Guru pada pembelajaran

teks ulasan kelas VIII di SMP Negeri 2 Seririt. Subjek penelitiannya adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Seririt. Objek penelitiannya adalah pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan menggunakan Ruang Guru, kualitas teks tulisan siswa, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran teks ulasan menggunakan Ruang Guru kelas VIII di SMP Negeri 2 Seririt. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang kedua yakni dilakukan oleh Windi Nalsalina Br Pinem (2021) dengan judul skripsi "Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Fabel Siswa SMPS Laboratorium Undiksha Singaraja". Penelitian ini mengkaji pemanfaatan media digital dalam pembelajaran fabel siswa SMPS Laboratorium Undiksha Singaraja. Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif dengan menerapkan teknik pengumpulan data yakni teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah guru bahasa Indonesia dan siswa kelas VII.1 di SMPS Laboratorium Undiksha Singaraja. Objek penelitiannya adalah pemanfaatan media digital. Penelitian yang ketiga yakni dilakukan oleh Siti Ma'usarah (2020) dengan judul skripsi "Penggunaan Media YouTube pada Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Siswa Kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020". Penelitian ini mengkaji penggunaan media YouTube dalam pembelajaran menulis teks ulasan siswa kelas VIII MTs Negeri 13 Jakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi, tes dan dokumentasi.

Ketiga penelitian tersebut merupakan penelitian yang sejenis namun terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Apabila diuraikan, terdapat perbedaan pada objek penelitian dan lokasi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Kadek Putri Indah Lestari memfokuskan Penggunaan *Ruang Guru* pada Pembelajaran Teks Ulasan Kelas VIII yang berlokasi di SMP Negeri 2 Seririt. Penelitian yang kedua dilakukan oleh Windi Nalsalina Br Pinem memfokuskan Pemanfaatan Media Digital dalam Pembelajaran Fabel Siswa yang berlokasi di SMPS Laboratorium Undiksha Singaraja. Penelitian sejenis ketiga oleh Siti Ma'usarah memfokuskan penelitian mengenai Penggunaan Media *YouTube* pada pembelajaran menulis teks ulasan siswa yang berlokasi di MTs Negeri 13 Jakarta, sedangkan objek pada penelitian yang peneliti lakukan ialah pemanfaatan aplikasi baca novel gratis "Cabaca" dalam pembelajaran menulis teks ulasan, hasil menulis teks ulasan siswa dalam pembelajaran menggunakan aplikasi baca novel gratis "Cabaca" dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran teks ulasan menggunakan aplikasi baca novel gratis "Cabaca" yang berlokasi di SMP Negeri 3 Gerokgak.

Dari pemaparan mengenai perbedaan tersebut, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya terkait pemanfaatan aplikasi *Cabaca* yang belum pernah dikaji oleh peneliti lain. Dengan demikian, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pemanfaatan Aplikasi Baca Novel Gratis "Cabaca" dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan pada Peserta Didik VIIIA SMP Negeri 3 Gerokgak"** guna melengkapi penelitian yang sudah ada dan relevan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Siswa merasa jenuh ketika belajar dengan menggunakan media konvensional.
2. Pembelajaran di kelas terkesan pasif.
3. Kurangnya minat baca siswa.
4. Siswa mengeluh jika diminta untuk mengunduh aplikasi.
5. Dalam pembelajaran teks ulasan dengan aplikasi *Cabaca*, siswa sangat antusias karena menemukan beragam novel untuk dibaca.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih tersusun baik, peneliti perlu membatasi permasalahannya. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada pemanfaatan, hasil menulis, dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran teks ulasan menggunakan aplikasi baca novel gratis "Cabaca" pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 3 Gerokgak.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemanfaatan aplikasi baca novel gratis “Cabaca” dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 3 Gerokgak?
2. Bagaimanakah hasil menulis teks ulasan siswa dalam pembelajaran menggunakan aplikasi baca novel gratis “Cabaca”?
3. Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam pembelajaran teks ulasan menggunakan aplikasi baca novel gratis “Cabaca” pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 3 Gerokgak?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pemanfaatan aplikasi baca novel gratis “Cabaca” dalam pembelajaran menulis teks ulasan pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 3 Gerokgak.
2. Mendeskripsikan hasil menulis teks ulasan siswa dalam pembelajaran menggunakan aplikasi baca novel gratis “Cabaca”.
3. Mendeskripsikan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran teks ulasan menggunakan aplikasi baca novel gratis “Cabaca” pada peserta didik kelas VIIIA SMP Negeri 3 Gerokgak.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu beberapa pihak yang berkepentingan baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penggunaan aplikasi *Cabaca* dalam proses pembelajaran, sebagai sumber belajar, maupun khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran menulis ulasan teks menggunakan aplikasi *Cabaca.*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, penelitian ini akan membantu meningkatkan minat belajar dan membaca melalui aplikasi *Cabaca* di sekolah.
b. Bagi guru, survei ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran menulis teks ulasan dalam aplikasi *Cabaca*, dapat melihat kualitas tulisan siswa dan kendala yang hadapi dalam melaksanakan pembelajaran dengan aplikasi *Cabaca*.
c. Bagi sekolah, penelitian ini sebagai refleksi bagaimana meningkatkan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Selain itu, guru yang berkualitas diciptakan untuk melaksanakan proses belajar mengajar (PBM).
d. Bagi peneliti lain, diharapkan akan tersedia lebih banyak penelitian sebagai referensi untuk penelitian terkait dengan penelitian yang dikaji. Penelitian serupa namun menggunakan konsep berbeda yang lebih menarik dan inovatif, sehingga menghasilkan banyak teori di kemudian hari.